

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan *personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang senantiasa harus terpenuhi. *Personal hygiene* merupakan kebutuhan utama dalam memelihara kesehatan seseorang. *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang artinya personal berarti perorangan dan hygiene berarti sehat (Tarwoto & Wartonah, 2011).

Menurut Depkes (2012) *Personal hygiene* adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Kebutuhan *personal hygiene* tidak hanya dibutuhkan untuk orang yang sehat, tetapi juga untuk orang yang sakit. *Personal hygiene* meliputi: perawatan kulit, perawatan kaki dan kuku, perawatan mulut, perawatan rambut, perawatan mata, perawatan telinga, perawatan hidung, perawatan perinium (Potter dan Perry, 2010).

Perawatan cuci rambut adalah bagian dari perawatan sehari-hari, baik klien di rumah sakit, di fasilitas perawatan jangka panjang, atau dirumahnya sendiri. Perawatan rambut membantu rambut berada

dalam kondisi baik dan membuat seseorang merasa lebih baik (Rosdahl & Kowalski, 2014). Perawatan rambut merupakan cara untuk merawat rambut dan kulit kepala agar sehat. Perawatan rambut juga bertujuan untuk memperbaiki rambut yang rusak akibat faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *eksternal* yaitu cuaca, perawatan yang tidak tepat, sinar matahari serta polusi. Faktor *internal* yaitu kelelahan fisik dan jiwa, hormonal dan kekurangan nutrisi yang menyebabkan berbagai kerusakan rambut (Roger, 2012). Maka dari itu perawatan rambut ini sangat penting dilakukan untuk pasien immobilisasi.

Immobilisasi adalah keadaan dimana pasien tidak dapat bergerak dengan bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakan (aktivitas), contoh; trauma tulang belakang, cedera otak berat disertai fraktur pada ekstremitas dan sebagainya. Immobilisasi merupakan pembatasan gerak atau keterbatasan fisik dari anggota badan dan tubuh itu sendiri dalam berputar, duduk dan berjalan, hal ini salah satunya disebabkan oleh berada pada posisi tetap dengan gravitasi berkurang seperti saat duduk atau berbaring (Garrison, 2014).

Pasien Immobilisasi merupakan individu yang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya, maka pasien memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kesadaran perawat untuk bersikap lebih perhatian dan lebih aktif terhadap

tindakan *personal hygiene* mencuci rambut merupakan hal penting untuk kebutuhan *personal hygiene* mencuci rambut pasien (Nurhaeni 2012). Peran perawat dalam memberikan pelayanan mencuci rambut kepada pasien dengan tujuan pasien mengalami puas terhadap pelayanan tersebut.

Kepuasan adalah perasaan senang seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesenangan terhadap aktivitas dan suatu produk dengan harapannya (Nursalam; 2011). (Kotler; dalam Nursalam; 2011) menyebutkan bahwa kepuasan adalah perasaan senang seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi yang kesannya terhadap kinerja sesuai yang diharapkannya.

Hasil penelitian oleh Pomarida Simbolon di RS. Santa Elisabeth Medan pada Mei 2018, menunjukkan tingkat kepuasan pasien pada dimensi *tangible* (kenyataan) 63,3%, *emphaty* (empati) 46,7%, *reliability* (keandalan) 50,0%, *responsiveness* (daya tanggap) 53,3%, sedangkan dimensi *assurance* (jaminan) berada pada kategori puas yaitu 43,3%. Kesimpulan: Pasien sangat puas terhadap pelayanan *personal hygiene*, terlihat dari perhitungan setiap dimensi, perawat diterapkan agar memberikan pelayanan yang lebih baik lagi terutama kesan pertama masuk pasien terhadap pelayanan *personal hygiene* yang diberikan sehingga hasil kepuasan lebih meningkat lagi.

Hasil penelitian oleh I Nyoman Gede Sandyarman tahun 2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Jember, pengguna jasa pelayanan perawatan di rumah sakit belum puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan perawat dilihat dari lima aspek dimensi mutu yang diteliti yaitu dimensi keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*emphaty*), dan bukti langsung (*tangibles*). Tingkat kepuasan pasien diperoleh rata-rata 85,89% dari ke 5 dimensi yang diteliti dan tingkat pemenuhan kebersihan diri rata-rata 0,54% yang berarti pasien kadang dimandikan dan kadang-kadang tidak dipenuhi kebersihan dirinya oleh perawat. Hasil penelitian ini menjelaskan tingkat kepuasan terhadap tindakan *personal hygiene* oleh perawat dengan pasien imobilisasi masih rendah.

Studi pendahuluan pada tanggal 7 Januari 2019 oleh penulis di RSUD Wonosari Gunung Kidul, ditemukan data dari bagian Diklat bahwa Rumah Sakit ini termasuk dalam tipe C yang beralamat di Jl.Taman Bakti No 6 Wonosari, Gunung Kidul Yogyakarta memiliki jumlah pegawai 231 dan 150 diantaranya adalah Profesi Perawat. RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta memiliki 15 Ruangan untuk rawat Inap yang terbagi menjadi 7 bagian diantaranya Ruang rawat Inap Anak: Dahlia I dan II, Ruang rawat Inap dewasa: Anggrek I dan Mawar, Ruang rawat inap bedah: Anggrek II dan Cempaka, Ruang rawat inap stroke: Bakung, Ruang rawat inap maternal: Kana, Ruang

rawat inap Neonatal: Kana Bayi dan Ruang rawat inap Perinatal: Melati.

Ruang Anggrek II terdiri dari 16 perawat dengan jumlah bad pasien 28 bad dan 131 pasien di bulan Januari 2019. Ruang Anggrek II adalah ruang rawat inap Bedah pasien immobilisasi seperti fraktur, post operasi, gangguan pernafasan, jantung, sehingga pasien mengalami ketergantungan dengan keluarga dan perawat dalam tindakan *personal hygiene* mencuci rambut. Cempaka terdiri atas 14 perawat dengan jumlah bed 21 bed dan jumlah pasien 138 di bulan Januari 2019. Ruang Cempaka adalah ruang dengan mayoritas pasien yang terdapat berbagai jenis diagnosa penyakit sama dengan Anggrek II yang membedakan Cempaka merupakan ruang rawat inap kelas III. Sehingga pasien ruang Anggrek II dan Cempaka mengalami ketergantungan dengan keluarga dan perawat dalam tindakan *personal hygiene* mencuci rambut.

Hasil wawancara dengan Kepala Ruang Anggrek II, mengatakan penerapan *personal hygiene* bagi pasien Immobilisasi adalah hal yang baik untuk diterapkan demi kenyamanan pasien. Penerapan *personal hygiene* mencuci rambut dilakukan sesuai prosedur Rumah Sakit pada saat memandikan baik pagi hari maupun sore hari dan untuk mencuci rambut dilakukan pada sore hari sesuai permintaan pasien. Perawat

sangat sibuk dengan pekerjaannya dan jumlah perawat yang terbatas di tiap shift membuat perawat kesulitan untuk melakukan tindakan *personal hygiene* mencuci rambut. Hal ini diketahui karena akan diadakannya Akreditasi RS maka tindakan *personal hygiene* akan diterapkan kembali secara rutin oleh perawat.

SOP mencuci rambut oleh perawat menggunakan SOP Rumah Sakit. Hasil wawancara tentang tindakan *personal hygiene* mencuci rambut dan kepuasan dengan 8 Pasien di Ruang Bedah Anggrek II RSUD Cempaka, 9 pasien mengatakan kurang puas, hal ini dikarenakan penuhnya pasien sehingga perawat harus membagi tugasnya secara teratur, dan 6 pasien mengatakan puas hal ini dikarenakan tindakan perawat terhadap mencuci rambut sangat baik dan ramah. dari hasil penelitian terdapat 24 responden mengatakan tingkat kepuasan tinggi dan 7 sedang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian dalam latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tindakan Mencuci Rambut Dengan Kepuasan Pasien Immobilisasi di ruang Bedah Anggrek II dan Cempaka RSUD Wonosari Gunung Kidul 2019 ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan mencuci rambut pasien dengan kepuasan yang dilakukan di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pada pasien Immobilisasi di ruang Anggrek II dan Cempaka di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan mencuci rambut yang dilakukan oleh Perawat ruang Anggrek II dan Cempaka di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi gambaran tingkat kepuasan pasien immobilisasi di ruang Anggrek II dan Cempaka di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- d. Mengetahui tingkat hubungan antar tindakan mencuci rambut oleh perawat dengan kepuasan pada pasien Immobilisasi di ruang Anggrek II dan Cempaka RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan yang berkaitan dengan Hubungan tingkat kepuasan pasien tentang *personal hygiene* mencuci rambut.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi pihak RSUD Wonosari mengenai tingkat kepuasan pasien tentang *personal hygiene* (mencuci rambut). Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang keperawatan terutama tindakan *personal hygiene* mencuci rambut.

b. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi Hubungan tindakan mencuci rambut terhadap tingkat kepuasan pasien.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan informasi sebagai dasar untuk meneliti faktor lain yang berkaitan dengan *personal hygiene* mencuci rambut.

E. Keaslian Penelitian

Sesuai pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian “Hubungan Tindakan Mencuci Rambut Dengan Kepuasan Pasien Immobilisasi Di Ruang Bedah Anggrek II Dan Cempaka RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta 2019”. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Keaslian penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 10 sampai dengan 13

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
1.	Hubungan <i>personal hygiene</i> oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien immobilisasi di RS Jember	I Nyoman Gede Sandyarman	2014	<p>Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan menggunakan rancang bangun studi observasional (non eksperimental) jenis <i>cross-sectional</i>.</p> <p>Populasi pada penelitian ini adalah pasien immobilisasi.</p> <p>Sampel yang diambil pada penelitian ini sejumlah 30 orang pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuota sampling.</p> <p>Instrumen pengambilan data variabel independen menggunakan kuisioner dengan skala likert yang</p>	<p>Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara tindakan keperawatan <i>personal hygiene</i> oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien immobilisasi tingkat keeratan hubungannya rendah. Ditunjukkan dengan</p> <p>nilai = (p value = 0,044, $\alpha \leq 0,05$; r = 0,370)</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Terikat yang diambil oleh peneliti sebelumnya tingkat kepuasan dan variabel terikat yang dipakai penulis adalah tingkat kepuasan. b. Desain Penelitian Korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> c. Pengambilan data menggunakan kuisioner dengan skala likert d. Uji statistik yang digunakan <i>Chi square</i>. e. Responden yang digunakan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
				<p>berjumlah 20 pernyataan <i>favorable</i> dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, tidak pernah. Instrumen pengambilan data variabel dependen menggunakan kuisioner dengan skala likert yang berjumlah 20 pernyataan <i>favorable</i> dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, tidak pernah.</p> <p>Dengan Uji statistik <i>Chi square</i>.</p>		<p>adalah pasien Immobilisasi</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang diambil peneliti sebelumnya <i>personal hygiene</i> sedangkan variabel bebas yang akan penulis teliti adalah mencuci rambut. Peneliti menggunakan kuota sampling sedangkan penulis menggunakan <i>accidental sampling</i>.
2.	Pengaruh intervensi <i>personal hygiene</i> terhadap kepuasan pasien immobilisasi	Heni Nurhaeni	2012	Penelitian ini menggunakan teknik <i>mixed methods</i> dimana untuk kuantitatif menggunakan desain quasi	Dari hasil analisa data terdapat Pengaruh kepuasan pasien immobilisasi terhadap	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat yang diambil oleh peneliti sebelumnya tingkat kepuasan dan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
	di RS. Prikasih Jakarta Selatan.			<p>eksperimen sedangkan kualitatif : fenomena menggunakan sekelompok orang untuk di interview dengan menggunakan teknik "deep interview".</p> <p>Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien immobilisasi yang dirawat di rumah sakit Prikasih. Sampel yang akan diambil adalah total sampling yaitu seluruh pasien immobilisasi yang di rawat di RS Prikasih Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan total sampling.</p> <p>Penelitian ini menggunakan Uji stastitik <i>Chi square</i>.</p>	<p>intervensi <i>personal hygiene</i> di Rumah Sakit Prikasih, H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara intervensi <i>personal hygiene</i> dengan kepuasan pasien yang ditunjukkan dengan hasil uji <i>chi square</i> nilaihitung sebesar 0,062 dan nilai signifikansi $(p) > 0,05$, berarti H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan termasuk pada data observasi dan deep interview disampaikan oleh 6 responden secara eksplesit dan responden yang lain</p>	<p>variabel terikat yang dipakai penulis adalah tingkat kepuasan</p> <p>b. Pasien immobilisasi dengan uji statistik <i>chi square</i></p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Variabel bebas yang diambil peneliti sebelumnya <i>personal hygiene</i> sedangkan variabel bebas yang akan penulis teliti adalah mencuci rambut</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi penulis menggunakan <i>accidental sampling</i>.</p> <p>c. Desain peneliti menggunakan quasi eksperimen sedangkan penulis korelasi dengan</p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
					dengan tersenyum dan mengangguk.	d. pendekatan <i>cross sectional</i> e. Populasi peneliti menggunakan keseluruhan pasien imobilisasi semua ruangan yang terdapat pada RS Prikasih, sedangkan penulis menggunakan pasien imobilisasi pasien Bedah dengan ruangan yang sudah dipilih
3.	Efektifitas tindakan <i>personal hygiene</i>	Maria Dwi	2017	Metode penelitian pre eksperiment dengan	Hasil penelitian tingkat kepuasan pasien	Persamaan :

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
	<p>terhadap</p> <p>Tingkat kepuasan pasien imobilisasi</p> <p>Di RS. Mardi Rahayu Kudus</p>	Damayanti		<p>pendekatan <i>prepost design without control group</i></p> <p>Alat ukur : Kuesioner</p> <p>Dengan pengambilan sample sebanyak 30 responden menggunakan Purposive sample.</p> <p>Analisa data menggunakan uji t berpasangan.</p>	<p>imobilisasi sebelum dilakukan tindakan personal hygiene dari 30 responden diperoleh nilai mean 87.1667, median 88.5714, standart deviasi 10.62555 menunjukkan tindakan <i>personal hygiene</i> belum maksimal. tingkat kepuasan pasien imobilisasi setelah dilakukan <i>personal hygiene</i> mean 129.733, median 130.0000, standart deviasi 8.03412.</p> <p>Hasil penelitian dengan analisis t-test dapat diketahui bahwa nilai mean 42.5667 dengan</p>	<p>a. Variabel terikat yang diambil oleh peneliti sebelumnya tingkat kepuasan dan variabel terikat yang dipakai penulis adalah tingkat kepuasan</p> <p>b. Alat ukur yang digunakan kuesioner</p> <p>c. Responden : Pasien imobilisasi</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Variabel bebas yang diambil peneliti sebelumnya personal hygiene sedangkan variabel bebas yang akan penulis teliti adalah mencuci rambut.</p> <p>b. Desain penelitian penulis menggunakan <i>pre</i></p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
					standart deviasi 12.63461 nilai t hitung adalah sebesar $t = -18.453$ sedangkan nilai pv adalah 0.0001. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepuasan pasien immobilisasi antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>tindakan personal hygiene</i>	<i>eksperiment</i> c. dengan pendekatan <i>prepost design without control group</i> sedangkan peneliti menggunakan Korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . d. Uji stastistik peneliti menggunakan uji t berpasangan sedangkan penulis menggunakan Uji statistik yang digunakan <i>Spearman Rank</i> .